

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Tokoh Adat dan Penghuni *Banua Bolong*

Nama Informan : Timotius Tiboyong

Jabatan : Pemilik *Banua Bolong*

Tanggal : 04 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Bagaimana cerita asal usul <i>Banua Bolong</i> ? Mengapa harus <i>Bolong</i> (hitam)?	<i>Banua Bolong</i> adalah rumah warisan turun-temurun yang pertama kali dibangun oleh Nenek Pasenga. Rumah ini kemudian diwariskan kepada anaknya, Nenek Bulu Karua. Nenek Pasenga menikah dengan Lempan Saratu (anak Dettumanan), yang membangun <i>Banua Layuk</i> di Loko. Dari pernikahan tersebut lahirlah Nenek Bulu Karua. Kemudian Nenek Bulu Karua menikah dengan Tasik Rapa, dan melahirkan ayah dari penghuni <i>Banua Bolong</i> saat ini. Rumah ini sudah mendekati 500 tahun. <i>Banua Bolong</i> tidak sembarang dibangun, melainkan memiliki syarat khusus: harus menyelesaikan semua tingkatan upacara kematian sebelum menghitamkan rumah. Saat ini rumah masih dalam tahap pengukiran, sehingga tiang badongnya diberi warna merah. Secara historis, <i>Banua Bolong</i> selalu ditempati oleh bangsawan dan pemimpin yang merangkul masyarakat serta memiliki semangat kepemimpinan. Lambang kuda di bagian belakang rumah melambangkan pengawal atau penjaga. Karena itu, rumah ini sering disebut sebagai tempat para bangsawan dan pejuang.
2. Apa fungsi dan peran <i>Banua Bolong</i> bagi masyarakat Buntubuda?	Fungsi <i>Banua Bolong</i> adalah sebagai tempat kediaman. Dulunya rumah ini ditempati oleh orang tua yang menjabat sebagai kepala kampung sekaligus berfungsi sebagai kantor. Rumah ini

3. Mengapa harus ditempatkan di <i>Tado'</i> ?	juga menjadi tempat pertemuan masyarakat, baik pertemuan umum seluruh warga maupun pertemuan dengan tokoh-tokoh adat, yang biasanya dilaksanakan di bagian <i>tado'</i> . Karena memang dirancang sebagai tempat rapat, menerima tamu, dan musyawarah.
4. Nilai-nilai yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ?	Nilai penting pertama <i>Banua Bolong</i> adalah sebagai ciri khas status sosial orang yang mendirikan dan yang tinggal di dalamnya, yaitu tokoh adat dan tokoh masyarakat. Setiap bagian rumah memiliki makna tersendiri, di antaranya <i>Tado'</i> sebagai tempat penjaga atau pengawal, <i>Ba'ba</i> sebagai ruangan tamu, <i>Tambing</i> sebagai tempat para gadis dan orang tua perempuan, serta <i>Lombon</i> sebagai tempat masak dan makan atau dapur. Posisi bangunan rumah adat ini selalu menghadap ke utara.
5. Apakah nilai rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin kerja sama, keberanian, demokratis masih dapat ditemukan dalam <i>Banua Bolong</i> ?	Rumah seperti <i>Banua Bolong</i> ditempati oleh pemimpin daerah yang harus jujur dan tidak memihak kepada pihak mana pun. Setiap persoalan harus diselesaikan dengan jujur dan transparan. Bangunan ini juga mengajarkan kita untuk bertanggung jawab.
6. Bagaimana cara nilai-nilai yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ini diajarkan kepada generasi muda?	Rumah seperti ini berfungsi sebagai lambang atau sertifikat keluarga. Lambang tersebut menggambarkan bahwa penghuni dan keturunannya harus berjiwa jujur serta menjadi panutan.
7. Apakah ada perbedaan menjolok antara	Ya, setiap orang memang memiliki perbedaan karakter, meskipun dasarnya sama sebagai manusia. Perbedaan itu dipengaruhi oleh status

karakter generasi muda yang tinggal di sekitar <i>Banua Bolong</i> dan yang tinggal di luar <i>Banua Bolong</i> ?	sosial dan lingkungan tempat mereka tinggal. Anak muda yang berada di sekitar <i>Banua Bolong</i> setiap hari dapat belajar dari simbol-simbol rumah tersebut, sehingga lebih terjaga karakternya dibandingkan anak muda yang tinggal di luar dan lebih mudah terpengaruh gaya hidup luar.
---	--

Nama Informan : Payung

Jabatan : Ketua Adat Buntubuda

Tanggal : 05 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Bagaimana asal usul <i>Banua Bolong</i> ?	Pada awalnya, masyarakat hanya mengenal Banua Rapa' yang masih berwarna alami. Nama <i>Banua Bolong</i> baru muncul kemudian, setelah orang memiliki pengetahuan dan kemampuan ekonomi yang lebih baik. Ketika seseorang mampu secara ekonomi, mereka dapat meningkatkan rumahnya dari Banua Rapa' menjadi <i>Banua Bolong</i> melalui proses <i>mambolong</i> (menghitamkan rumah). Itulah sebabnya disebut <i>Banua Bolong</i> , karena "bolong" berarti hitam. Proses penghitaman ini juga merupakan persiapan untuk upacara <i>sura'</i> jika akan dilakukan. Sekarang banyak yang menganggap <i>Banua Bolong</i> sebagai rumah raja-raja, padahal tidak demikian. Hal itu hanya muncul karena kemampuan dan pengetahuan masyarakat yang berkembang.
2. Apa fungsi dan peran <i>Banua Bolong</i> bagi masyarakat Buntubuda?	<i>Banua Bolong</i> adalah tempat kediaman orang-orang <i>Parengnge'</i> . Dulunya <i>Parengnge'</i> berfungsi untuk mengayomi dan memimpin masyarakat. Namun setelah kedatangan Belanda, istilah <i>Parengnge'</i> diganti dan diatur untuk menindas masyarakat. Mereka yang mau bekerja sama dengan Belanda diberi gelar <i>Parengnge'</i> dan digunakan untuk menindas sesama bangsanya sendiri.
3. Apakah nilai rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin kerja sama, keberanian, demokratis masih	<i>Banua Bolong</i> tentu memiliki nilai yang tinggi karena berfungsi sebagai simbol kepemimpinan. Di dalamnya terdapat pemimpin yang disebut <i>to' repu ma'rupa tau</i> , yaitu pemimpin yang merangkul dan melayani masyarakat.

dapat ditemukan dalam <i>Banua Bolong</i> ?	
4. Bagaimana cara nilai-nilai yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ini diajarkan kepada generasi muda?	Semua ini hanya diketahui melalui cerita-cerita dari orang tua dan para tokoh yang mengerti adat.
5. Apakah ada perbedaan menjolok antara karakter generasi muda yang tinggal di sekitar <i>Banua Bolong</i> dan yang tinggal di luar <i>Banua Bolong</i> ?	Ya tidak ada perbedaan karena derajat manusia sama.

Nama Informan : Demmangiring

Jabatan : Pemilik *Banua Bolong*

Tanggal : 09 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1. Bagaimana Asal Usul <i>Banua Bolong</i> ?	<i>Banua Bolong</i> merupakan salah satu jenis rumah adat Mamasa. Dahulu rumah ini dibuat berwarna hitam dan dapat berubah menjadi <i>Banua Sura'</i> sesuai perkembangan serta kemampuan pemiliknya.
2. Apa fungsi dan peran <i>Banua Bolong</i> bagi masyarakat Buntubuda?	<i>Banua Bolong</i> berfungsi sebagai tempat berkumpul, bermusyawarah, dan melaksanakan kegiatan adat maupun keluarga.
3. Apakah nilai rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin kerja sama, keberanian, demokratis masih dapat ditemukan dalam <i>Banua Bolong</i> ?	Nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin, kerja sama, keberanian, dan demokratis masih diajarkan di <i>Banua Bolong</i> . Penghuninya diharapkan menjadi teladan, dan setiap musyawarah dilakukan dengan mendengarkan pendapat semua pihak.
4. Bagaimana cara nilai-nilai yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ini diajarkan kepada generasi muda?	Nilai-nilai diajarkan melalui kegiatan adat, musyawarah, dan keterlibatan anak muda dalam setiap acara di <i>Banua Bolong</i> . Simbol rumah seperti warna hitam dan posisi bangunan juga menjadi media pembelajaran budaya.
5. Apakah ada perbedaan menjolok antara karakter generasi muda yang tinggal di sekitar <i>Banua Bolong</i> dan yang tinggal di luar <i>Banua Bolong</i> ?	Ada perbedaan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan nilai budaya di sekitarnya.

Nama Informan : Jhon Dewey

Jabatan : Tokoh Adat

Tanggal : 09 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Bagaimana cerita asal usul <i>Banua Bolong</i> ? Mengapa harus <i>Bolong</i> (hitam)?	<i>Banua Bolong</i> bukan rumah biasa. “ <i>Bolong</i> ” berarti hitam, yang melambangkan nilai sosial tinggi. Hanya orang tertentu yang boleh mambolong (menghitamkan) rumahnya dengan bahan khusus seperti <i>shado</i> , <i>ta’bu</i> (tebu sebagai lem), <i>dondora</i> , dan baterai. Semakin tinggi status sosial, semakin bermartabat rumahnya. Dulu, tetua adat tidak sembarangan mengizinkan pembuatan <i>Banua Bolong</i> , karena hitam melambangkan kesiapan, status, dan tanggung jawab besar.
2. Menurut Bapak/Ibu, apa fungsi dan peran <i>Banua Bolong</i> bagi masyarakat Buntubuda?	<i>Banua Bolong</i> berfungsi sebagai tempat kediaman sekaligus pusat kehidupan sosial masyarakat Mamasa. Rumah ini bukan sekadar hunian biasa, melainkan juga menjadi pusat pengambilan keputusan adat dan musyawarah penting. Tata ruangnya terdiri dari <i>Tado’</i> (serambi depan) sebagai ruang publik untuk berkumpul, menyambut tamu, dan melakukan musyawarah adat, <i>Ba’ba</i> sebagai ruang tamu, <i>Tambing</i> sebagai ruang keluarga, serta <i>Lombon</i> sebagai dapur. Selain itu, terdapat Pataeng, yaitu tangga samping yang menghubungkan <i>Tado’</i> dengan tanah di bawah, memudahkan akses ke area luar.
3. Nilai-nilai apa saja yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ?	<i>Banua Bolong</i> mengandung beberapa nilai penting yang masih hidup dalam praktik masyarakat Mamasa. Pertama, sebagai penanda status sosial yang menunjukkan kedudukan dan prestise pemiliknya. Kedua, sebagai lambang tanggung jawab sosial, di mana penghuninya harus mampu menanggung beban adat, termasuk aktif terlibat dalam upacara besar seperti <i>Rambu Tuka’</i> dan <i>Rambu Solo’</i> . Ketiga, mencerminkan kemampuan menempatkan diri dengan baik di tengah masyarakat. Keempat, merepresentasikan

	pendidikan dan hubungan sosial kemasyarakatan yang kuat. Secara keseluruhan, <i>Banua Bolong</i> bukan sekadar simbol kemewahan, melainkan wujud nyata dari status, tanggung jawab, dan peran sosial pemiliknya dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Apakah nilai rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin, kerja sama, keberanian, demokratis masih dapat ditemukan dalam <i>Banua Bolong</i> ?	<i>Banua Bolong</i> mengajarkan nilai-nilai luhur yang dipraktikkan sehari-hari oleh penghuninya. Di Tado', musyawarah dilakukan secara demokratis di mana semua pihak didengar pendapatnya. Penghuni <i>Banua Bolong</i> dituntut untuk selalu jujur, tidak memihak, serta adil dalam menyelesaikan setiap persoalan. Mereka juga harus menjunjung tinggi tanggung jawab sosial, toleransi, dan semangat kerja sama, terutama saat menyelenggarakan acara adat di mana semua bahu-membahu. Rumah ini mengajarkan penghuninya untuk saling menghargai dan menjaga keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Bagaimana cara nilai-nilai yang ada di <i>Banua Bolong</i> ini diajarkan kepada generasi muda?	Nilai-nilai <i>Banua Bolong</i> diturunkan melalui simbol-simbol rumah itu sendiri, yaitu posisi bangunan, warna hitam (<i>bolong</i>), serta pembagian ruangan seperti tado', ba'ba, tambing, dan lombon. Selain itu, nilai-nilai ini juga diajarkan melalui keterlibatan langsung dalam upacara adat seperti <i>Rambu Tuka'</i> dan <i>Rambu Solo'</i> , di mana penghuni belajar tanggung jawab dan menempatkan diri di masyarakat. Dengan demikian, ajaran di <i>Banua Bolong</i> bukan sekadar teori, melainkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, agar nilai-nilai luhur ini tetap lestari dan diwariskan kepada generasi mendatang.
6. Apakah ada perbedaan menjolok antara karakter generasi muda yang tinggal di sekitar <i>Banua Bolong</i> dan yang	Pada dasarnya, kehidupan dan pergaulan masyarakat yang tinggal di <i>Banua Bolong</i> tidak jauh berbeda dengan yang lain. Namun, mereka memiliki karakter khas yaitu selalu menoleh ke belakang artinya bertindak dengan penuh pertimbangan. Ketika menghadapi persoalan, mereka sadar bahwa seharusnya mereka menjadi

tinggal di luar <i>Banua Bolong</i> ?	penyelesai masalah, bukan bagian dari masalah itu sendiri.
--	---

B. Masyarakat yang Mengetahui Tentang *Banua Bolong*

Nama Informan : Armas

Jabatan : Kepala Desa Buntubuda

Tanggal : 05 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apa yang Bapak ketahui tentang <i>Banua Bolong</i> ? Kira-kira nilai apa yang Bapak ketahui yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ini?	<i>Banua Bolong</i> merupakan salah satu rumah adat Mamasa yang melambangkan status sosial sekaligus tingkat kekayaan pemiliknya. Di Mamasa terdapat beberapa tingkatan rumah adat, dan <i>Banua Bolong</i> termasuk di antaranya. Rumah ini mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur Mamasa sejak dahulu.
2. Nilai-nilai seperti apa itu Pak?	Nilai utama Rumah Adat <i>Banua Bolong</i> adalah keberanian dan sifat ksatria pemiliknya.
3. Dari bagian-bagian rumah <i>Banua Bolong</i> ini kira-kira adakah nilai karakter?	Secara historis, Rumah Adat <i>Banua Bolong</i> diperuntukkan bagi para pemberani atau ksatria yang dihormati, ia melambangkan kewibawaan, status sosial, dan nilai sakral.
4. Nilai sakral misalnya apa?	Bentuk bangunannya menghadap arah angin tertentu.
5. Apakah kehadiran <i>Banua Bolong</i> berdampak pada pembentukan karakter generasi muda.	Rumah Adat <i>Banua Bolong</i> di Buntubuda, sebagai lambang ksatria, relevan bagi generasi muda menghadapi tantangan zaman, nilainya menjadi identitas di era perkembangan zaman.

Nama Informan : Yance

Jabatan : Masyarakat

Tanggal : 08 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apa yang Bapak ketahui tentang <i>Banua Bolong</i> ?	Rumah itu adalah sebuah simbol dalam suatu kehidupan masyarakat atau satu kampung, Rumah itu suatu simbol bahwa di satu daerah itu ada simbol dalam bentuk rumah yang di dalamnya terdapat kehidupan yang akan berlangsung baik secara jasmani maupun rohani. Itu adalah satu simbol bahwa rumah itu benar ada dan di dalamnya dihuni oleh orang-orang yang menjalankan kehidupan baik secara jasmani maupun rohani.
2. Nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya?	Dari rumah <i>Banua Bolong</i> banyak nilai yang diperoleh, misalnya kasih sayang, tanggung jawab, hormat kepada orang tua, kejujuran, disiplin, dan kerja sama, karena di dalamnya terjadi proses kehidupan yang membentuk karakter dan tampak dalam kehidupan bermasyarakat. <i>Banua Bolong</i> juga menjadi tempat pendidikan pertama, yaitu pendidikan keluarga, yang melahirkan pribadi yang berkarakter dan dapat diandalkan.
3. Apakah kehadiran <i>Banua Bolong</i> berdampak pada pembentukan karakter generasi muda.	Tentu sangat berdampak. Rumah adat seperti <i>Banua Bolong</i> menjadi simbol kehidupan yang dibangun di atas nilai-nilai adat Mamasa, yaitu <i>ada' tuo</i> adat yang mengajarkan hubungan baik dengan sesama dan dengan Tuhan. Nilai ini sejalan dengan prinsip kasih dalam umat Kristen. Dalam sebuah rumah atau komunitas, kehidupan akan berjalan baik jika kasih tumbuh di dalamnya. Karena itu, meskipun seseorang tidak tinggal langsung di <i>Banua Bolong</i> , seperti Reyyan misalnya, ia tetap dapat melihat <i>Banua Bolong</i> di Buntubuda sebagai simbol bahwa masyarakat di sana hidup dalam nilai <i>ada' tuo</i> , membangun karakter mulia, menebarkan kebaikan, dan menjalankan kasih.

Nama Informan : Yohanis Tato

Tanggal : 9 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apa yang Bapak ketahui tentang <i>Banua Bolong</i> ?	<i>Banua Bolong</i> adalah Rumah Adat Mamasa yang memiliki strata sosial ketiga dalam masyarakat Mamasa (<i>Tana'bassi/kesatria</i>).
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak ketahui dalam <i>Banua Bolong</i> ?	<i>Banua Bolong</i> memiliki nilai-nilai karakter yaitu pertama sikap kepatuhan, kesederhanaan, dan keberaniandalam menghadapi tantangan.
3. Menurut Bapak apakah kehadiran <i>Banua Bolong</i> dalam masyarakat berdampak pada pembentukan karakter?	Sangat berdampak bagi pembentukan karakter terutama dalam sikap kepatuhan terhadap norma-norma untuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Nama Informan : Abner Longalangi

Tanggal : 9 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apakah bapak mengetahui tentang <i>Banua Bolong</i> ? Apa yang bapak ketahui tentang <i>Banua Bolong</i> ini? Kira-kira nilai apa yang bapak ketahui yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> ini?	Saya belum mengetahui secara pasti asal-usul <i>Banua Bolong</i>. Namun, warna hitam pada <i>Banua Bolong</i> memiliki makna tertentu dan tidak bisa diganti dengan warna lain karena berkaitan dengan nilai dan kasta dalam adat. <i>Banua Bolong</i> berfungsi sebagai tempat berkumpul keluarga, baik dalam acara <i>rambu tuka'</i>, <i>rambu solo'</i>, maupun musyawarah keluarga seperti Natal, Paskah, dan kegiatan lainnya. Nilai yang terdapat dalam <i>Banua Bolong</i> meliputi nilai budaya, yaitu pelestarian budaya yang diwariskan dari nenek moyang kepada generasi berikutnya. Selain itu, ada nilai sosial, terlihat dari kuatnya hubungan kekeluargaan dan silsilah keturunan yang tetap dikenal hingga generasi selanjutnya. <i>Banua Bolong</i> juga mengandung nilai karakter yang kuat. Hal ini tampak dari sikap keturunannya yang memiliki tutur kata baik, sopan santun, disiplin, dan karakter pergaulan yang baik dalam masyarakat.
2. Menurut bapak apakah kehadiran <i>Banua Bolong</i> dalam masyarakat berdampak pada pembentukan karakter anak?	Tentunya nilai karakter yang terdapat dalam <i>Banua Bolong</i> itu sangat menonjol karena terlihat dari setiap keturunan orang-orang yang masuk dalam keturunan <i>Banua Bolong</i> itu, pertama tutur katanya bagus, tingkah lakunya baik, baik kedisiplinan kesopanan maupun karakter-karakter pergaulan yang ada. Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang-orang tua yang terlibat dalam <i>Banua Bolong</i> ini, terutama pada saat pertemuan-pertemuan di <i>Banua Bolong</i> sendiri bahkan keluarga yang tidak tinggal di sekitar <i>Banua Bolong</i> mengajarkan nilai-nilai budaya <i>Banua Bolong</i> itu kepada anak-anaknya di rumah masing-masing bahkan di saat-saat santai bahkan melalui pergaulan-pergaulan mereka.

Nama Informan : Benyamin Sumari

Tanggal : 11 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apakah bapak mengetahui tentang <i>Banua Bolong</i> ? Apa yang bapak ketahui tentang <i>Banua Bolong</i> ini? Kira-kira nilai apa yang bapak ketahui yang ada dalam <i>Banua Bolong</i> Ini?	<i>Banua Bolong</i> terdiri atas empat ruas yang masing-masing memiliki fungsi dan makna. Ruas pertama di bagian belakang disebut <i>lombon</i>, yaitu tempat berkumpul keluarga saat acara rambu tuka' dan rambu solo'. Ruas kedua disebut <i>tambing</i>, yang menandakan rumpun keluarga yang memiliki keterikatan dengan rumah tersebut. Ruas ketiga <i>ba'ba</i> digunakan untuk keluarga, sedangkan ruas keempat diperuntukkan bagi tamu saat pertemuan atau musyawarah. Nilai dalam <i>Banua Bolong</i> terlihat pada motif dan warnanya. <i>Banua Bolong</i> asli berwarna hitam seluruhnya karena <i>bolong</i> dalam bahasa Mamasa berarti hitam. Jika terdapat warna lain, maka rumah itu tidak lagi dianggap <i>Banua Bolong</i> asli. Umumnya terdapat garis merah di bagian depan yang disebut <i>badong</i>, sebagai tanda rencana perubahan status rumah menjadi Banua Sura'. Meski demikian, tiang rumah tetap dibuat polos tanpa ukiran atau warna tambahan sebagai ciri khas <i>Banua Bolong</i>.
2. Menurut bapak apakah kehadiran <i>Banua Bolong</i> dalam masyarakat berdampak pada pembentukan karakter anak?	<i>Banua Bolong</i> turut membentuk karakter anak karena menjadi ruang pertemuan dan penanaman nilai keluarga. Melalui kegiatan seperti musyawarah dan upacara adat, anak-anak belajar tata krama, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, serta pentingnya menjaga silsilah dan kebersamaan keluarga sesuai nilai yang diwariskan generasi sebelumnya.

C. Anak Muda/ Generasi Muda

Nama Informan : Verdinando

Tanggal : 06 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apakah saudara tahu <i>Banua Bolong</i> ? Pernah ikut acara di sana? Apa yang saudara pelajari dari rumah itu?	Iya, saya tahu <i>Banua Bolong</i> . Saya pernah ikut kegiatan di sana. Menurut saya, <i>Banua Bolong</i> bukan cuma rumah adat, tapi juga tempat yang punya cerita dan nilai budaya. Dari situ saya belajar tentang kebersamaan, menghargai tradisi, dan pentingnya menjaga warisan dari orang tua dulu.
2. Menurut saudara, apakah <i>Banua Bolong</i> memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya?	Menurut saya, <i>Banua Bolong</i> punya nilai pendidikan karakter. Di sana kita bisa belajar tentang rasa hormat kepada orang yang lebih tua, gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab untuk menjaga budaya supaya tetap ada.
3. Bagaimana nilai-nilai itu berdampak dalam kehidupan saudara?	Nilai-nilai itu cukup berpengaruh dalam kehidupan saya. Saya jadi lebih menghargai budaya sendiri, lebih peduli dengan kebersamaan, dan lebih sadar pentingnya menjaga adat supaya tetap dikenal oleh generasi selanjutnya.
4. Apakah orang tua atau keluarga pernah mengajarkan tentang nilai-nilai <i>Banua Bolong</i> kepada saudara? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya, orang tua saya pernah mengajarkan tentang <i>Banua Bolong</i> , biasanya saat kami sedang berkumpul santai di rumah atau ketika dalam perjalanan menuju acara adat di <i>Banua Bolong</i> . Mereka bercerita tentang makna rumah itu, kenapa harus dihormati, dan bagaimana seharusnya kita bersikap saat berada di sana. Pengajarannya tidak formal, lebih lewat contoh dan pembiasaan. Misalnya, sebelum masuk <i>Banua Bolong</i> , orang tua mengingatkan untuk berbicara yang sopan, tidak bersuara keras, dan menghormati yang lebih tua. Secara tidak langsung, hal-hal kecil seperti itulah yang membentuk cara berpikir dan sikap saya terhadap budaya sendiri.

Nama informan : Resta Gloria

Tanggal : 08 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apakah saudara tahu <i>Banua Bolong</i> ? Pernah ikut acara di sana? Apa yang saudara pelajari dari rumah itu?	Ya, saya pernah berkunjung ke <i>Banua Bolong</i> di Tawalian, objek wisata yang memiliki beberapa rumah adat Mamasa, dan di sana salah satunya terdapat <i>Banua Bolong</i> . Saya juga membaca informasi bahwa <i>Banua Bolong</i> adalah rumah adat di Mamasa yang berwarna hitam; dinamakan demikian karena <i>banua</i> artinya rumah dan <i>bolong</i> artinya hitam. Baik yang saya lihat di Tawalian maupun di daerah Buntubuda, warnanya memang hitam, berbeda dengan rumah lainnya. <i>Banua Bolong</i> dulunya merupakan tempat tinggal bagi kesatria atau orang-orang yang pada zaman dahulu berperan sebagai panglima atau pergi berperang, sehingga yang menempati rumah ini adalah orang-orang semacam prajurit atau kesatria. Warna hitam melambangkan keberanian dari seorang kesatria, dan rumah ini tidak sembarang orang tempati, melainkan hanya mereka yang memiliki kelebihan atau telah melakukan pencapaian layaknya kesatria. Dari hal tersebut, khususnya bagi saya sebagai anak muda zaman sekarang, <i>Banua Bolong</i> mengajarkan arti tentang keberanian, semangat, tanggung jawab, dan penuh perjuangan. Saya belajar bahwa sebagai generasi muda harus berani berkata tidak pada hal-hal yang salah, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan mau berproses. Orang-orang yang tinggal di <i>Banua Bolong</i> adalah mereka yang diberi penghargaan karena telah melakukan sesuatu—tidak instan—sehingga ada nilai penghargaan di dalamnya. Selain itu, keberadaan <i>Banua Bolong</i> di Desa Buntubuda menjadi pengingat bagi generasi muda untuk tidak melupakan budaya; meskipun hidup di zaman modern, budaya harus tetap dipertahankan, termasuk tidak menghilangkan bahasa Mamasa

	dan warisan leluhur seperti <i>Banua Bolong</i> , melainkan melestarikannya.
2. Menurut saudara, apakah <i>Banua Bolong</i> memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya?	Tentu, <i>Banua Bolong</i> memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dari warna hitamnya yang melambangkan keberanian seorang kesatria, kita belajar tentang makna keberanian, semangat juang, dan tanggung jawab. Rumah ini juga mengajarkan bahwa segala sesuatu yang bernilai tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses dan penghargaan atas pencapaian. Bagi anak muda, nilai-nilai ini menjadi pengingat untuk berani berkata tidak pada hal yang salah, bertanggung jawab atas tindakan, dan mau berproses dalam kehidupan. Selain itu, keberadaan <i>Banua Bolong</i> juga menanamkan kesadaran untuk mencintai dan melestarikan budaya sendiri, termasuk menjaga bahasa Mamasa dan warisan nenek moyang, sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi penerus.
3. Bagaimana nilai-nilai itu berdampak dalam kehidupan saudara?	Nilai-nilai dari <i>Banua Bolong</i> tentu berdampak dalam kehidupan saya sebagai anak muda zaman sekarang. Saya belajar untuk memiliki sikap berani dalam kehidupan sehari-hari, berani berkata tidak pada hal-hal yang salah, serta bekerja keras, bertanggung jawab, dan mau berproses melalui pendidikan. Keberanian yang dilambangkan warna hitam <i>Banua Bolong</i> menginspirasi saya untuk tegas dalam mengambil sikap, sementara nilai perjuangan dan penghargaan atas proses mengajarkan saya untuk tidak mengharap hasil instan. Selain itu, kesadaran untuk melestarikan budaya membuat saya lebih menghargai identitas Mamasa dan berkomitmen untuk turut menjaga warisan leluhur di tengah perkembangan zaman.
4. Apakah orang tua atau keluarga pernah mengajarkan	Secara tidak langsung, iya. Orang tua dan keluarga memperkenalkan saya pada <i>Banua Bolong</i> melalui ajakan berkunjung ke tempat-tempat seperti Tawalian atau dengan menunjukkan keberadaan

tentang nilai-nilai <i>Banua Bolong</i> kepada saudara? Jika ya, bagaimana caranya?	<i>Banua Bolong</i> di Buntubuda. Dari situ, mereka sering menyelipkan pesan-pesan sederhana, seperti mengingatkan bahwa rumah ini dulunya ditempati oleh kesatria, sehingga kita sebagai generasi muda harus meneladani sifat berani, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Mereka juga selalu menekankan pentingnya menjaga bahasa Mamasa dan tidak melupakan akar budaya, apalagi di tengah kehidupan modern sekarang. Cara mengajarkannya lebih lewat contoh, cerita ringan saat santai, atau sekadar mengingatkan ketika kami lewat di depan <i>Banua Bolong</i>. Hal-hal kecil seperti itulah yang secara perlahan membentuk pemahaman dan kesadaran saya tentang makna <i>Banua Bolong</i> dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
--	--

Nama Informan : Andri Datu
 Tanggal : 11 Mei 2026

Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1. Apakah saudara tahu <i>Banua Bolong</i> ? Pernah ikut acara di sana? Apa yang saudara pelajari dari rumah itu?	Ya bagi saya pribadi saya mengetahui <i>Banua Bolong</i> , saya pernah kesana pas syukuran dan kebetulan rumah ini berada di dekat Gereja. Dan <i>Banua Bolong</i> ini simbol <i>Tana' Bassi</i> orang pemberani. Jadi dari kecil saya sudah ditanamkan kita harus berani, tetapi saya juga selalu diingatkan untuk menjaga harga diri dan hormat aturan adat.
2. Menurut saudara, apakah <i>Banua Bolong</i> memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya?	Iya tentunya ada, dari warnanya yang hitam itu bukan hanya asal warna tetapi punya makna kekuatan, kewibawaan, dan keberanian. Dari situ saya belajar bahwa saya ini sebagai orang Mamasa harus tegas, menjaga harga diri dan tidak sombong.
3. Baik jika dari segi warna yang saudara jelaskan, kira-kira jika dari struktur bangunannya bagaimana?	Kalau strukturnya ada <i>tado' tado</i> (serambi) biasanya ditempati santai dan terima tamu. Di situ saya bisa belajar ramah, sopan dan menghargai orang. Lalu <i>ba'ba</i> biasanya untuk pertemuan keluarga atau adat, disini saya bisa belajar untuk berbicara baik, dan mendengarkan. Kemudian ada <i>Tambing</i> dan terakhir <i>Lombon</i> (dapur) biasanya sebagai pusat aktivitas. Disini saya belajar kita harus solid yang dimulai dari kebersamaan yang sederhana.
4. Bagaimana nilai-nilai itu berdampak dalam kehidupan saudara?	Dari <i>Banua Bolong</i> ini saya belajar bahwa saya harus tegas, berani, tidak gampang emosi, dan saya bisa paham untuk menghargai orang lain.
5. Apakah orang tua atau keluarga pernah mengajarkan tentang nilai-nilai <i>Banua Bolong</i> kepada saudara? Jika ya, bagaimana caranya?	Iya orang tua pernah mengajarkan saya tentang nilai-nilai itu. Biasanya mereka mengajarkan saya saat sedang diceramai, dan kadang juga mereka memberi contoh misalnya cara duduk yang sopan, cara menyapa orang yang lebih tua, dan dilarang memotong pembicaraan orang lain.

D. Guru Pendidikan Agama Kristen

Nama Informan : Rusli

Tanggal : 08 Mei 2026

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Pertanyaan	Transkrip Wawancara
1. Ibu tahu tentang <i>Banua Bolong</i> ? Nilai apa yang ada di dalamnya?	Iya, saya tahu tentang <i>Banua Bolong</i> . Sebagai guru yang hidup di tengah masyarakat Mamasa terkhusus Buntubuda, saya memahami bahwa <i>Banua Bolong</i> adalah rumah adat berwarna hitam, <i>bolong</i> berarti hitam, yang dulunya ditempati oleh para kesatria atau panglima. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat kaya pertama, nilai keberanian dan kewibawaan yang dilambangkan oleh warna hitam; kedua, nilai tanggung jawab dan perjuangan, karena tidak sembarang orang boleh menempati rumah ini, melainkan mereka yang telah membuktikan diri, ketiga, nilai kebersamaan dan musyawarah, terlihat dari fungsi ruang-ruang di dalam <i>Banua Bolong</i> seperti <i>tado'tado</i> untuk menerima tamu, <i>ba'ba</i> untuk pertemuan keluarga, dan <i>lombon</i> sebagai pusat aktivitas, keempat, nilai penghormatan terhadap adat dan leluhur, serta kesadaran untuk melestarikan warisan budaya. Semua nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip karakter yang juga diajarkan dalam iman Kristen.
2. Apakah Ibu pernah mengajarkan nilai-nilai itu dalam pembelajaran?	Iya, saya pernah mengajarkan nilai-nilai <i>Banua Bolong</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pada saat saya membahas topik tentang keberanian iman, saya mengaitkannya dengan makna warna hitam <i>Banua Bolong</i> yang melambangkan keberanian seorang kesatria kita sebagai anak Tuhan juga dipanggil untuk berani menyatakan kebenaran dan menolak yang salah. Saat mengajarkan tentang pentingnya komunitas dan tubuh Kristus, saya merujuk pada fungsi <i>Banua Bolong</i> sebagai tempat musyawarah dan kebersamaan keluarga, sehingga siswa memahami bahwa gereja juga adalah tempat kita belajar saling menghargai, mendengarkan, dan bekerja sama.

	Saya juga menyelipkan pesan tentang tanggung jawab dan proses tidak instan, mengacu pada fakta bahwa penghuni <i>Banua Bolong</i> adalah orang-orang yang dihargai karena perjuangan mereka ini sejalan dengan ajaran Alkitab bahwa iman yang sejati tumbuh melalui ketekunan dan perbuatan baik.
3. Apakah anak-anak di sekolah masih menanamkan nilai-nilai kejujuran, bekerja sama, dan bertanggung jawab?	Secara umum, anak-anak di sekolah masih menunjukkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, bekerja sama, dan bertanggung jawab, meskipun tantangan zaman sekarang seperti pengaruh penggunaan hp dan gaya hidup serba cepat cukup besar. Nilai bekerja sama mereka latih melalui kegiatan kelompok, Untuk tanggung jawab, saya tekankan bahwa seperti kesatria yang dihargai karena perjuangannya, mereka juga akan dipercaya jika konsisten melakukan yang benar.
4. Bagaimana Ibu bisa menggunakan nilai <i>Banua Bolong</i> ke pelajaran PAK supaya siswa tahu yang baik, suka yang baik, dan mau melakukannya?	Cara yang saya lakukan, yaitu <i>storytelling berbasis budaya</i> saya menceritakan mengenai <i>Banua Bolong</i> dan di dalamnya, lalu menghubungkannya dengan tokoh-tokoh Alkitab yang juga berani dan bertanggung jawab, seperti Daud atau Ester. Dengan begitu, siswa tidak hanya tahu yang baik.
5. Menurut Ibu, apa manfaatnya menggabungkan nilai <i>Banua Bolong</i> dengan ajaran Kristen dalam mendidik karakter anak?	Manfaatnya sangat berpengaruh yaitu pembelajaran menjadi relevan dan ya ada maknanya juga. anak-anak tidak merasa iman Kristen adalah sesuatu yang asing tetapi sesuatu yang bisa dihidupi dalam budaya mereka. Dengan menggali nilai <i>Banua Bolong</i> yang selaras dengan ajaran Kristen seperti keberanian, tanggung jawab.

TABEL HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Asri
Tanggal : 30 April 2026
Lokasi : *Banua Bolong* di Buntubuda

Aspek Yang Diamati	Temuan di Lapangan
Bentuk dan Struktur <i>Banua Bolong</i>	Rumah adat berwarna hitam (<i>bolong</i>) dengan bentuk atap rumah bagian longa, ujung atap depan dan belakang yang menjorok keluar dengan posisi mengarah ke utara. Terdapat hiasan yang terdapat pada tiang utama (<i>penulak</i>) yaitu kepala kerbau (<i>kabongo</i>) warnanya hitam dan pada lehernya terdapat garis putih melingkar yang terbuat dari bahan kayuangka. Dan bagian belakang terdapat kepala kuda. Struktur rumah panggung dengan tangga di bagian depan pembagian ruang terlihat jelas ada <i>tado'</i> , <i>ba'ba</i> , <i>tambing</i> dan <i>lombon</i> . Rumah berbentuk persegi panjang dan tertutup. Di bawah masing-masing pintu terdapat tiga anak tangga yang terbuat dari kayu, dan kemudian pada dinding depan terdapat empat pentilasi. Terdapat pula ornamen seperti garis merah pada bagian <i>badong</i> .
Penggunaan Ruang dalam Kegiatan Musyawarah	Musyawarah dilaksanakan di <i>ba'ba</i> , Pendeta dan pemimpin adat berada di bagian depan. Masyarakat umum dan beberapa keluarga berdiri di bawah mengikuti jalannya musyawarah. Peserta melepas alas kaki sebelum naik ke rumah,
Kegiatan Adat dan Sosial	Musyawarah melibatkan berbagai elemen masyarakat anak-anak, remaja, serta orang tua. Terlihat penggunaan pakaian adat dan pakaian formal. Acara didokumentasikan dengan pengambilan foto. Kegiatan ini menunjukkan <i>Banua Bolong</i> sebagai pusat kegiatan sosial dan pengambilan keputusan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan gotong royong dan kebersamaan.
Sikap Hormat (<i>Respect</i>)	Posisi berdiri yang berbeda antara pemimpin (di atas) dan masyarakat (di bawah).

	Masyarakat mendengarkan dengan perhatian saat pemimpin berbicara. Cara berpakaian yang sopan dan sesuai acara Tidak ada perilaku yang mengganggu selama musyawarah
Tanggung Jawab dan Kerja Sama	Masyarakat hadir menyaksikan kegiatan yang dilaksanakan dan berpartisipasi menunjukkan tanggung jawab terhadap urusan bersama. Tidak terlihat konflik, menunjukkan kerja sama yang harmonis Pemuda terlihat membantu dalam dokumentasi.
Perilaku Generasi Muda	Saat saya datang di lokasi <i>Banua Bolong</i> keluarga disana menyambut saya dengan penuh sukacita. Pemuda hadir dalam musyawarah yang dilaksanakan di <i>Banua Bolong</i>. Terjadinya interaksi antara anak-anak, pemuda dan orang tua. Sikap hormat terlihat dari cara berdiri dan mendengarkan

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Tokoh Adat dan Pemilik/Penghuni *Banua Bolong*

Tanggal :

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan:

- a. Bagaimana cerita asal usul *Banua Bolong*? Mengapa harus *Bolong* (hitam)?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apa fungsi dan peran *Banua Bolong* bagi masyarakat Buntubuda?
- c. Nilai-nilai apa saja yang ada dalam *Banua Bolong*?
- d. Apakah nilai rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, disiplin, kerja sama, keberanian, demokratis masih dapat ditemukan dalam *Banua Bolong*?
- e. Bagaimana cara nilai-nilai yang ada di *Banua Bolong* ini di ajarkan kepada generasi muda?
- f. Apakah ada perbedaan menjolok antara karakter generasi muda yang tinggal di sekitar *Banua Bolong* dan yang tinggal di luar *Banua Bolong*?

2. Masyarakat yang Mengetahui tentang *Banua Bolong*

Tanggal :

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan:

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang *Banua Bolong*? Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *Banua Bolong* ini? Kira-kira nilai apa yang Bapak/Ibu ketahui yang ada dalam *Banua Bolong* ini?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah kehadiran *Banua Bolong* dalam masyarakat berdampak pada pembentukan karakter anak?

3. Anak Muda/Generasi Muda

Tanggal :

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan:

- a. Apakah saudara tahu *Banua Bolong*? Pernah ikut acara di sana? Apa yang saudara pelajari dari rumah itu?
- b. Menurut saudara, apakah *Banua Bolong* memiliki nilai Pendidikan karakter di dalamnya?
- c. Bagaimana nilai-nilai itu berdampak dalam kehidupan saudara?

4. Guru Pendidikan Agama Kristen

Tanggal :

Nama Informan :

Jabatan :

Pertanyaan:

- a. Bapak/Ibu tahu tentang *Banua Bolong*? Nilai apa yang ada di dalamnya?

- b. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan nilai-nilai itu dalam pembelajaran?
- c. Apakah anak-anak di sekolah masih menanamkan nilai-nilai kejujuran, bekerja sama, dan bertanggung jawab?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu bisa menggunakan nilai *Banua Bolong* ke pelajaran PAK supaya siswa tahu yang baik, suka yang baik, dan mau melakukannya?
- e. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaatnya menggabungkan nilai *Banua Bolong* dengan ajaran Kristen dalam mendidik karakter anak?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Nama peneliti : Asri

Tanggal dan waktu :

Lokasi : *Banua Bolong* di Desa Buntubuda

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1.	Bentuk dan struktur fisik <i>Banua Bolong</i>	Warna hitam, serambi (<i>tado'-tado'</i>), ruang tamu (<i>ba'ba</i>), kamar tidur (<i>tambing</i>), dapur (<i>lombon</i>).	
2.	Penggunaan ruangan yang ada di <i>Banua Bolong</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Tamu duduk di serambi, makan bersama, kegiatan keluarga di dapur.	
3.	Kegiatan adat dan sosial di <i>Banua Bolong</i> .	Kegiatan <i>rambu tuka'</i> dan <i>rambu solo'</i> , pertemuan masyarakat, dan gotong royong.	

4.	Sikap hormat (<i>respect</i>)	Cara menyambut tamu, mendahulukan orang tua, sikap sopan antar anggota keluarga/masyarakat.	
5.	Tanggung jawab dan kerja sama	Pembagian tugas.	
6.	Perilaku generasi muda	Anak muda ikut acara atau tidak, sikap mereka, interaksi dengan orang tua.	